

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pemberian motivasi dan disiplin kerja karyawan terhadap peningkatan kinerja karyawan yang dilakukan di BMT NU Sejahtera Semarang.

1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang subyeknya mengenai gejala-gejala, peristiwa-peristiwa dan fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, baik masyarakat, organisasi, lembaga atau negara yang bersifat non pustaka. Maka dalam hal ini tujuan penelitian adalah mengenai ***“Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap peningkatan Kinerja Karyawan Pada BMT NU Sejahtera Semarang”***. Adapun *field study* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang terlibat dalam lapangan penelitiannya¹. Jenis *field study* (studi lapangan) yang dibahas adalah jenis penelitian ketika si peneliti berusaha melibatkan diri sejauh-jauhnya dalam lingkungan.

¹ Dolet Unardjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Grasindo. 2000, hlm. 194

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka². Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil dua jenis data diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi utama yang dicari.³ Yaitu data-data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner pada karyawan BMT NU Sejahtera Semarang.

2. Data Sekunder

Data-data yang mendukung pembahasan penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis diantaranya buku-buku yang terkait dengan penelitian yaitu tentang motivasi, disiplin dan kinerja karyawan. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

2.4 Populasi dan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

² Suharsimin Arikuntarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 96

³ Syaifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, cet I, hlm. 1

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan karyawan di BMT NU Sejahtera Semarang yang berjumlah 89 orang karyawan.

2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek penelitian. Sampel secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya⁶. Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumus solvin.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\n &= \frac{89}{1+100(0,1)^2} \\n &= \frac{89}{2} = 44,5 \text{ atau } 45 \text{ Responden}\end{aligned}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

⁴ Sugiyono, *statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2012. Hlm. 117

⁵ *Ibid*, hlm. 118

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010. Hal 252

e = persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir, maksimum sebesar 10%

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 44,5 dan dibulatkan menjadi 45 orang karyawan BMT NU Sejahtera Semarang, dimana setiap responden (*sampel*) dalam penelitian ini dipastikan hanya mempunyai satu kali kesempatan untuk mengisi kuesioner, hal ini menghindari bias akibat pengulangan dalam pengambilan data.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data lain. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, atau dapat juga dengan cara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*. Dalam hal ini penulis mengadakan hubungan langsung atau tanya jawab dengan pihak Manajer Operasional yang dapat memberikan informasi dan data yang sesuai dengan kebutuhan. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu penulis hanya menggunakan pedoman

wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁷. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan BMT NU Sejahtera Semarang. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸ Yang memungkinkan responden dapat menjawab pertanyaan dari setiap butir yang di dalamnya menggunakan variabel motivasi kerja dan disiplin kerja dengan bentuk penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Jawaban

| Skala Penilaian motivasi kerja dan disiplin kerja karyawan | Skala Penilaian peningkatan kinerja karyawan |
|--|--|
| 5 = Sangat Setuju | 5 = Sangat Setuju |
| 4 = Setuju | 4 = Setuju |
| 3 = Kurang Setuju | 3 = Kurang Setuju |
| 2 = Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju |
| 1 = Sangat Tidak Setuju | 1 = Sangat Tidak Setuju |

c. Metode Dokumentasi

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008. Hlm. 142

⁸ *Ibid*, hlm. 93

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya⁹. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh¹⁰. Di dalam melaksanakannya, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, pamflet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent Variabel*) yaitu Kinerja Karyawan (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007. Hlm.. 274

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op. Cit.* hlm. 221-222

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Sub Indikator |
|--|--|------------------------|------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | |
| Motivasi Kerja (X_1) | Rangsangan yang di berikan atasan kepada karyawannya agar mau mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh | - Kebutuhan manusia | - Kebutuhan dasar |
| | | | - Kebutuhan rasa aman |
| | | | - Kebutuhan sosial |
| | | - Kompensasi | - Jaminan kesehatan |
| | | | - Bonus |
| | | - Komunikasi | - Komunikasi vertikal |
| | | | - Komunikasi horisontal |
| | | - Kepemimpinan | - Gaya kepemimpinan |
| | | - Pelatihan | - Ketrampilan |
| | | | - Pengetahuan |
| - Prestasi | - Penilaian kinerja | | |
| | - Penghargaan | | |
| | - Kompetitor | | |
| | | - Tujuan dan Kemampuan | - Penentuan sasaran |
| | | | - Tingkat Pendidikan |
| | | | - Contoh nyata |
| Disiplin Kerja (X_2) | Sarana melatih sikap mental karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dalam perusahaan | - Teladan pimpinan | - Keadilan |
| | | | - Ketegasan |
| | | | - Pengawasan melekat |
| | | - Sanksi Hukuman | - Peringatan lisan |
| | | | - Pernyataan tertulis |
| | | | - Penundaan kenaikan gaji |
| | | | - Penundaan kenaikan pangkat |
| - Hubungan | - Sikap harmonis | | |

| | | | |
|--------------------------------|--|--------------------------|-----------------------------|
| | | Kemanusiaan | |
| Peningkatan Kinerja (Y) | Hasil Kerja yang dicapai karyawan setelah mendapat motivasi dan disiplin kerja | - Kemampuan | - Bakat |
| | | | - Minat |
| | | | - Faktor Kepribadian |
| | | - Usaha yang di curahkan | - Etika Kerja |
| | | | - Kehadiran |
| | | | - Rancangan Tugas |
| | | - Dukungan Organisasi | - Peralatan dan teknologi |
| | | | - Standar Kinerja |
| | | | - Manajemen dan Rekan Kerja |

1.7 Teknik Analisis Data

1.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1.7.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti harus mencoba instrument tersebut pada sasaran

dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas¹¹.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x = (x-x)

y = (y-y)

Setelah perhitungan dilakukan kemudian nilai r (koefisien korelasi) tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan ($\alpha = 5\%$) dalam pengujian validitas, jika r hitung lebih besar

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* hlm. 211-213

dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.¹²

1.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.¹³ Dalam setiap penelitian, adanya kesalahan pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.

Penelitian yang digunakan pada koefisien tersebut dikenal dengan rumus *Sperman Brown prophecy*.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = korelasi produk momen antara pilihan pertama dan kedua.¹⁴

1.7.2 Analisis Regresi Liner Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua dikenal dengan

¹² Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2007, hlm 228-230

¹³ Suharsimi Arikunto. *loc .cit.* hlm. 170

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *loc.cit.* hlm 196

analisis berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen adalah¹⁵:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Kinerja karyawan

α = konstanta

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

β_1 = koefisiensi regresi variabel motivasi kerja

β_2 = koefisiensi regresi variabel disiplin kerja

e = pengganggu (*error*)

1.7.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas¹⁶.

¹⁵ Purwanto SK dan Suharyadi, *Statistik, Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hlm. 508

¹⁶ *Ibid.* Purwanto SK dan Suharyadi, hlm. 525

b. Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_k Untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol¹⁷.

c. Koefisiensi Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi¹⁸.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varians persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 maupun menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterapkan oleh varians bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

¹⁷ *Ibid.* Purwanto SK dan Suharyadi, hlm. 523

¹⁸ *Ibid.* Purwanto SK dan Suharyadi, hlm, 514

1.7.4 Uji Asumsi Klasik

1.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang tepat untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara yang pertama untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Sedangkan cara yang kedua yaitu uji statistik non parametric Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

HO : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

1.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpot.¹⁹

1.7.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *loc. Cit.* hlm 274

tolerance-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

1.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang/ individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.